

Peran Pembiayaan Tepat Guna dan Pendampingan oleh Fasilitator bagi Usaha Nasabah Prasejahtera Produktif BTPN Syariah Wilayah Pacitan

Intan Mitayani¹, Acep Samsudin²

^{1,2}Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Pembangunan “Veteran” Jawa Timur
21042010102@student.upnjatim.ac.id¹

ABSTRACT

One of the BTPN Syariah programs involves inviting students to act as accompanying facilitators to empower customers who receive appropriate financing from BTPN Syariah. The Appropriate Financing Program is a program that provides financing to a group of productive underprivileged women in an area who want to open a business or are currently running a business to improve the economic welfare of their families with the Wakalah Wal Murabahah agreement. The Bestee program was realized to improve the entrepreneurial abilities, knowledge, soft skills and hard skills of customers or productive underprivileged mothers so that the financing provided can be as useful as it should be. Apart from facilitators, mentoring must be accompanied by the use of the Bestee Application for independent learning. The research method used is a qualitative approach using descriptive methods. The results of this research prove that appropriate financing plays an important role in customers' businesses and the assistance provided by accompanying facilitators is proven to be able to empower customers to manage their businesses so that they increase further accompanied by the existence of appropriate financing by BTPN Syariah.

Keywords : BTPN Syariah, Customers, Financing.

ABSTRAK

Salah satu program BTPN Syariah yaitu mengajak para mahasiswa berperan sebagai fasilitator pendamping guna memberdayakan nasabah yang mendapatkan pembiayaan tepat guna oleh BTPN Syariah. Program Pembiayaan Tepat Guna tersebut merupakan program yang memberikan pembiayaan untuk sekelompok perempuan prasejahtera produktif di suatu wilayah yang ingin membuka usaha atau sedang menjalankan usaha guna mensejahterakan ekonomi keluarganya dengan akad *Wakalah Wal murabahah*. Program Bestee direalisasikan guna meningkatkan kemampuan, pengetahuan, *soft skill* serta *hard skill* wirausaha para nasabah atau ibu prasejahtera produktif agar pembiayaan yang dilakukan dapat berguna sebagaimana mestinya. Selain fasilitator, pendampingan harus dibarengi dengan penggunaan Aplikasi Bestee untuk pembelajaran secara mandiri. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pembiayaan tepat guna berperan penting pada usaha nasabah dan adanya pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator pendamping terbukti dapat memberdayakan para nasabah untuk mengelola usaha agar lebih meningkat dibarengi dengan adanya pembiayaan tepat guna oleh pihak BTPN Syariah.

Kata kunci : BTPN Syariah, Nasabah, Pembiayaan.

PENDAHULUAN

Nasabah BTPN Syariah yang membutuhkan pembiayaan tepat guna merupakan perempuan prasejahtera produktif yang sedang atau baru menjalankan usaha, dimana perempuan adalah potensi keluarga yang mempunyai semangat namun tak berdaya sehingga perlu diberdayakan. Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan pola

pendampingan usaha yang dapat dijadikan kesempatan untuk belajar berwirausaha guna mendapatkan penghasilan untuk membantu para suami. Dengan hal tersebut BTPN Syariah memiliki program pembiayaan tepat guna untuk membantu para ibu ibu prasejahtera produktif. Pembiayaan tepat guna merupakan program yang memberikan pembiayaan untuk sekelompok perempuan prasejahtera produktif di suatu wilayah yang ingin membuka usaha atau sedang menjalankan usaha guna mensejahterakan ekonomi keluarganya dengan akad *Wakalah Wal murabahah*. Program tersebut mempunyai fokus pada pengembangan karakter serta kebiasaan-kebiasaan baik nasabah, yaitu Berani Berusaha, Disiplin, Kerja keras dan Saling Bantu (BDKS). Mayoritas masyarakat Kecamatan Pacitan memiliki mata pencaharian sebagai seorang wirausaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga program dari BTPN Syariah merupakan salah satu pendukung untuk menemukan jalan keluar bagi pedagang guna mengembangkan usaha yang dijalankan yaitu dengan adanya pembiayaan tepat guna.

Profit dari produk pembiayaan yang ditawarkan oleh BTPN Syariah ini juga memiliki tabungan yang fiturnya sangat mudah yaitu tidak ada saldo minimum, serta tidak dikenakan biaya administrasi. Program pembiayaan ini juga ada asuransi jiwa diberikan kepada nasabah dengan gratis sehingga apabila nasabah meninggal dunia tidak membebani ahli waris. Selain itu BTPN Syariah juga memberikan asuransi gratis yaitu uang santunan apabila suami nasabah meninggal dunia. Apabila pengembalian pembiayaan baik, maka nasabah dapat mengajukan pembiayaan tambahan baik untuk perbaikan rumah atau tempat usaha serta untuk pendidikan. Hal tersebut direalisasikan guna mewujudkan mimpi mimpi nasabah untuk hidup yang lebih baik contohnya yaitu dengan mempunyai usaha dan rumah yang lebih baik serta mendapatkan pendidikan anak nasabah ke jenjang yang lebih tinggi.

Dengan adanya kemajuan teknologi yang sangat amat pesat akan mempengaruhi perkembangan dalam berjalannya kehidupan manusia, contohnya pada pelaku UMKM yang semakin hari semakin bertambah baik itu melalui platform *online* maupun *offline*. Kemajuan teknologi menjadikan para pelaku usaha dituntut untuk bersaing agar usaha yang mereka jalankan tidak tertinggal dengan usaha lainnya. Dengan hal tersebut para pelaku usaha harus mengupgrade *skill* baik itu *soft skill* dan *hard skill* sebagai bekal guna mempertahankan serta mengembangkan usaha mereka. BTPN Syariah menginisiasi pada Program Magang Studi Independen dan Bersertifikat (MSIB) yaitu bagian dari kegiatan Merdeka Belajar yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia (Kemendikbudristek) bahwa program tersebut dapat berguna atau menjadi kesempatan untuk para mahasiswa di seluruh penjuru wilayah di Indonesia guna memperoleh pengalaman atau mengembangkan diri melalui program MSIB ini dan bermanfaat untuk para nasabah ibu prasejahtera produktif dengan program pendampingan ini.

Program BTPN Syariah yaitu program Bestee diharapkan dapat membantu usaha para nasabah prasejahtera produktif untuk mengembangkan usaha sehingga pembiayaan yang dijalankan dapat berguna sesuai dengan mestinya yaitu untuk pengembangan usaha para nasabah. Mayoritas nasabah yaitu ibu prasejahtera produktif sudah berumur dimana nasabah kurang mengerti cara memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan

usahanya, sehingga dengan adanya pendampingan dan pembiayaan tepat guna dapat membantu nasabah prasejahtera produktif untuk mengembangkan dan memajukan usaha nasabah sehingga dapat memperbaiki perekonomian ibu ibu prasejahtera prodduktif.

TINJAUAN LITERATUR

BTPN Syariah

Menurut (Darmayani, 2021) Bank BTPN Syariah adalah anak perusahaan dari Bank BTPN yang mempunyai saham sebesar 70%. Bank umum Syariah ke-12 yang ada di Indonesia adalah BTPN Syariah, dimana bank tersebut memiliki prinsip guna meningkatkan kehidupan yang baik terhadap rakyat Indonesia, hal tersebut sesuai dengan slogan bank BTPN yaitu “Menjadi Bank Syariah Terbaik, Untuk Keuangan Inklusif, Mengubah Hidup Berjuta Rakyat Indonesia”

Prinsip yang menyeluruh terkait keuangan dengan cara memberikan sebuah produk serta jasa keuangan yang akan disalurkan kepada masyarakat pra sejahtera dan masyarakat terpencil yang belum bisa untuk dijangkau, hal tersebut merupakan sebuah landasan dari BTPN Syariah. Adapun sebuah pelatihan yang diadakan oleh Bank BTPN Syariah guna membantu mata pencaharian masyarakat sehingga Bank BTPN dapat terus membina masyarakat yang lebih sehat dengan program yang telah disediakan. Dengan adanya program ini Bank BTPN Syariah selalu mengajak serta melibatkan seluruh *takeholders* untuk bersama-sama memberikan akses yang mudah bagi masyarakat dalam memakai dan memanfaatkan produk, layanan jasa dari bank, memberikan suatu informasi, serta aktivitas pembiayaan yang berkelanjutan.

Pembiayaan Tepat Guna Syariah

Untuk merealisasikan peningkatan ekonomi bagi kaum perempuan dari masyarakat pra-sejahtera produktif, BTPN Syariah mengadakan produk tepat pembiayaan syariah yaitu pembiayaan usaha dengan rasio usaha ultra mikro. Produk pembiayaan yang direalisasikan secara khusus untuk masyarakat pra-sejahtera produktif yaitu Tepat Pembiayaan Syariah, dimana program tersebut milik BTPN Syariah. Selain program itu BTPN Syariah juga merealisasikan pendampingan untuk nasabah prasejahtera produktif yaitu ibu ibu rumah tangga yang bertujuan guna mengembangkan kapabilitas dan keterampilan dalam berwirausaha mereka yangmana nantinya usaha yang ibu ibu jalankan bisa berkembang secara berkelanjutan. (BTPN Syariah, 2018, p. 79).

Pendampingan

Menurut Direktorat Bantuan Sosial yaitu oleh (Setianingsih, 2019) pendampingan dapat didefinisikan menjadi sebuah kegiatan yang memberikan kemudahan yang diberikan pendamping kepada seseorang yang didampingi dalam menganalisis kebutuhan dalam memecahkan sebuah masalah serta mendorong untuk meningkatkan inisiatif dalam mengambil keputusan sehingga dapat dicapainya suatu kemandirian dan penyelesaian dari suatu masalah.

Pendampingan dapat didefinisikan sebagai aktivitas dalam memberdayakan masyarakat dengan menggunakan bantuan para pendamping yang memiliki peran sebagai

fasilitator, komunikator, serta dinamisator, pernyataan tersebut pengertian pendampingan menurut Deptan (2004). Pendampingan menurut umumnya adalah suatu sebuah usaha guna meningkatkan kemampuan masyarakat untuk beberapa kemampuan yang dipunyai oleh individu masyarakat guna menjadikan kehidupan yang lebih baik serta layak dari sebelumnya. Bantuan dari pihak pihak eksternal yang sukarela mendampingi individu atau mendampingi kelompok guna pemenuhan kebutuhan serta mencari solusi untuk memecahkan masalah.

METODE PENELITIAN

Dalam mewujudkan program BTPN Syariah diatas fasilitator melakukan aktivitas pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator dilakukan dengan cara mendampingi nasabah ibu ibu prasejahtera produktif, dimana kami sebagai fasilitator mendatangi satu per satu rumah nasabah guna mewujudkan niat lebih baik dan merealisasikan pembiayaan tepat guna untuk mengembangkan usaha nasabah. Nasabah yang didampingi berada pada naungan *Mobile Marketing Syariah* MMS di Pacitan, Jawa Timur. Metode yang saya gunakan pada penelitian kali ini yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini bertujuan guna menggambarkan dengan rinci tentang sebuah fenomena atau dapat dimaksudkan guna mengekspos atau menjelaskan sebuah kejadian yang sedang atau sudah terjadi. Aktivitas pendampingan oleh fasilitator ini dilakukan dengan pertemuan sebanyak empat kali pernasabah dalam satu bulan yang mana pendampingan ini berlangsung dari 14 Agustus – 31 Desember 2023 sehingga melakukan pendampingan dengan 52 nasabah dengan 208 pertemuan.

Metode penelitian pada kegiatan pendampingan nasabah ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang mana memanfaatkan data kualitatif yang dijelaskan secara deskriptif. Metode tersebut memiliki tujuan guna menjabarkan serta menggambarkan suatu keadaan yang terjadi, keadaan tersebut bisa bersifat alamiah ataupun rekayasa oleh manusia, metode ini mencermati tentang karakteristik, kualitas, sangkutan antar aktivitas. Sampel yang digunakan yaitu nasabah prasejahtera produktif pada BTPN Syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Bestee yang direalisasikan oleh BTPN Syariah berkolaborasi dengan Kemendikbudristek dijalankan selama 5 bulan yaitu mulai tanggal 16 Februari sampai 30 Juni 2024. Kegiatan tersebut melibatkan para nasabah yaitu ibu ibu prasejahtera produktif yang mengikuti pembiayaan tepat guna Syariah di BTPN Syariah dan dilaksanaka oleh para fasilitator, dimana fasilitator merupakan para mahasiswa kampus berbagai daerah di Indonesia yang mengikuti program pemerintah yaitu Magang & Studi Independen Bersertifikat. Kegiatan dilakukan selama 5 bulan, untuk 1 bulan pertama fasilitator diberikan bekal untuk melakukan pendampingan dan 4 bulan untuk terjun kelapangan melakukan pendampingan pada nasabah. Program Bestee ini direalisasikan guna membantu para nasabah untuk memanfaatkan pembiayaan dengan benar yaitu untuk mengembangkan usaha dan dapat memperbaiki ekonomi secara berkelanjutan.

Program pembiayaan yang diadakan khusus untuk ibu ibu prasejahtera produktif

yang berada di suatu wilayah guna membuka atau menjalankan suatu usaha adalah pengertian dari Program Pembiayaan Tepat Guna Syariah yang diselenggarakan oleh BTPN Syariah. Program pembiayaan tersebut mempunyai arah dalam membangun karakter serta kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam diri nasabah, antara lain Berani Berusaha, Disiplin, Kerja keras serta Saling Bantu (BDKS). Program pembiayaan tepat guna Syariah tersebut memiliki fokus untuk membantu individu atau kelompok perempuan yang telah memiliki keluarga/menikah guna merubah perekonomian menjadi jauh lebih baik lagi namun tidak mempunyai akses untuk memperoleh pembiayaan ke layanan perbankan. Dapat disimpulkan bahwa program pembiayaan tersebut dapat membuka peluang usaha untuk kaum perempuan khususnya Ibu-Ibu rumah tangga yang berkeinginan guna mengembangkan serta meningkatkan perekonomian keluarganya dan dapat membantu pasangan dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga kaum perempuan dapat dikatakan mandiri.

Para fasilitator melakukan pendampingan selama 4 bulan dengan 52 nasabah, dimana setiap nasabah mendapatkan kesempatan untuk melakukan 4 kali pertemuan. Setiap pertemuan memiliki tujuan yang berberbeda, pertemuan 1 fasilitator menganalisis usaha nasabah atau assessment dengan menganalisis SWOT untuk mengetahui permasalahan serta peluang, pertemuan 2 fasilitator memberikan materi yang sesuai dengan permasalahan nasabah, pertemuan 3 fasilitator melakukan praktek atas materi yang sudah diberikan, dan pertemuan 4 fasilitator melakukan penutupan serta pemberian hasil atas pendampingan yang sudah dilakukan. Setiap pertemuan dilakukan dengan durasi sekitar 30 menit sampai dengan maksimal 1 jam. Pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator diharapkan dapat membantu nasabah untuk memberikan solusi atas permasalahan dalam menjalankan usaha dan diharapkan juga untuk mengelola kelebihan serta peluang pada usaha masing masing nasabah, sehingga nantinya pembiayaan tepat guna syariah yang

Berkembangnya teknologi dan informasi untuk saat ini memiliki dampak yang besar diberbagai aspek kehidupan mayoritas di bidang ekonomi, karena sebagian besar usaha baik itu mikro atau makro membutuhkan teknologi untuk menjalankan usahanya. Oleh karena itu BTPN Syariah menginisiasi untuk mengadakan program bestee, selain untuk memberikan materi yang sesuai dengan permasalahan dalam usaha juga fasilitator mengajarkan penggunaan teknologi yang tepat untuk kemajuan bisnisnya serta mengelola pembiayaan yang dijalankan agar tidak disalahgunakan.

Pada pertemuan pertama fasilitator melakukan pengenalan sesuai jadwal PRS yang dilakukan oleh kakak CO dimana waktu PRS nasabah berkumpul sesuai sentra untuk melakukan pelunasan pembiayaan yang dijalankan, pada kesempatan ini fasilitator melakukan assessment dengan menganalisis SWOT untuk mengetahui apakah usaha nasabah memiliki kelemahan, kelebihan, peluang serta ancaman. Solusi dari permasalahan yang sudah dianalisa akan disampaikan pada pertemuan kedua.



Gambar 1. Pertemuan Pertama dengan Kegiatan Asessment

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Pertemuan kedua yaitu pemberian materi yang sesuai dengan permasalahan yang sudah dianalisa pada pertemuan pertama. Fasilitator dituntut untuk dapat menganalisa serta memberikan solusi atas permasalahan usaha yang dialami oleh para nasabah, sehingga pemberian materi benar-benar dapat bermanfaat untuk nasabah. Contohnya yaitu Ibu Eny memiliki usaha warung kopi yang mana warung kopi tersebut tidak memiliki identitas usaha seperti nama warung, logo warung dan banner warung, sehingga dengan hal itu fasilitator memberikan materi mengenai pentingnya identitas usaha.



Gambar 2. Pertemuan Kedua dengan Pemberian Materi

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Pendampingan pada pertemuan ketiga yaitu melakukan review materi yang diajarkan pada pertemuan kedua dan melakukan praktek dari materi tersebut. Fasilitator dituntut untuk dapat mengajarkan materi serta nasabah mampu menyerap apa yang disampaikan oleh fasilitator. Contohnya pada pertemuan kedua Ibu Eny diberikan materi mengenai pentingnya identitas usaha, sehingga pada pertemuan ketiga Ibu Eny harus bisa menjelaskan kembali tentang materi tersebut dan harus bisa mengikuti praktek pembuatan banner, nama usaha, dan logo usaha.



Gambar 3. Pertemuan Ketiga dengan Kegiatan Praktek

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Pertemuan keempat yaitu penutupan, pada pertemuan terakhir ini fasilitator melakukan penutupan atau berpamitan dengan nasabah dengan membawakan hasil dari pendampingan, contohnya adalah pembuatan banner, pemberian stiker, dan pembuatan logo yang dapat bermanfaat bagi usaha nasabah. Pada pertemuan terakhir fasilitator juga melakukan survei akhir tentang kepuasan nasabah atas pendampingan yang telah dilakukan, dari survei semua nasabah merasa puas atas pendampingan yang sudah dilakukan dan merasa terbantu oleh fasilitator.



Gambar 4. Pertemuan Keempat dengan Kegiatan Hasil

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik yaitu pada pelaksanaan program pendampingan Bestee yang direalisasikan oleh BTPN Syariah dengan memanfaatkan para mahasiswa yang mencari pengalaman baru serta Tepat Daya Platform memberikan dampak besar untuk nasabah prasejahtera yaitu ibu ibu prasejahtera produktif pelaku usaha mikro antara lain:

1. Membantu usaha nasabah mengetahui kekuatan dan peluang yang yang dapat dikelola dengan baik untuk mengembangkan usaha nasabah
2. Membantu usaha guna mengetahui segala kelemahan dan ancaman yang dapat diantisipasi agar tidak mengancam usaha yang dijalankan nasabah
3. Membantu nasabah yaitu ibu ibu prasejahtera produktif mengelola pembiayaan tepat guna Syariah dengan baik untuk memajukan usahanya
4. Membantu ibu ibu prasejahtera produktif untuk memperbanyak ilmu dalam mengelola usaha
5. Membantu ibu ibu prasejahtera produktif untuk berkembang dengan memanfaatkan teknologi informasi di era sekarang

Dari poin-poin tersebut aktivitas pendampingan yang dilaksanakan oleh fasilitator dengan program bestee ini memiliki banyak manfaat untuk usaha para nasabah BTPN Syariah secara berkelanjutan untuk memperbaiki perekonomian keluarga. Dengan kegiatan pendampingan tersebut diharapkan nasabah selalu mempraktekkan dan memanfaatkan Tepat Daya Platform untuk terus belajar mengenai kegiaran berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Bobby Yudho., dkk. (2023). *Peran Pendamping untuk Memperluas Akses Pasar Nasabah BTPN Syariah yang Berprofesi sebagai Pelaku UMKM. Jurnal Samawa University, 3(2)*, 197-201.
- Astuti, Reni. (2012). *Pola Pendampingan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta Bagi Pekerja Rumah Tangga Berbasis Hak Asasi Manusia*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- BTPN Syariah Tentang Daya. Diakses 1 Juni 2023, dari https://btpnsyariah.com/in_ID/web/guest/tentang-daya.
- BTPN Syariah. (n.d.-a). *Pengertian BTPN Syariah*. <https://www.btpnsyariah.com/home>.
- BTPN Syariah. (n.d.-b). *PT Bank BTPN Syariah, Tbk Internship Program #deminiatbaik #bankirpemberdaya Public Versi 1.0 12 Des 2022*.
- Daniswara, Edo. (2023). *Fasilitator Pendamping Access to Knowledge A2K (Program Bestee) Remote Site Jawa Timur di Bank BTPN Syariah*.
- H. D. Dikti, "Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka, Beri Pengalaman di Dunia Profesi," 2021. [Online]. Available: <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/news/13/program-magang-dan-studi-independen-bersertifikat-msib-kampus-merdeka-beri-pengalaman-di-dunia-profesi>.
- Isabilillah, Alpiero Joeval., dkk. (2023). *Pemanfaatan Fasilitator BTPN untuk Meningkatkan Pendapatan Nasabah dalam Berwirausaha. Jurnal Universitas Gajah Putih, 2(4)*, 58-68.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmayanti, Widia. (2021). *Implementasi Program Tepat Pembiayaan Syariah BTPN Syariah dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus pada Masyarakat Sasaran di Kreo Selatan, Kota Tangerang, Banten)*. Skripsi. Banten: Universitas Muhammadiyah Jakarta

As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal

Volume 3 Nomor 3 (2024) 1514 – 1522 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v3i3.311

Ramadhani, Salsabila. (2023). *Laporan Akhir Magang Bersertifikat Peran Fasilitator Pendamping Access to Knowledge (A2K) dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Nasabah BTPN Syariah Kec. Sawahan Surabaya*. Laporan: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Salsabilla., dkk. (2023). *Pendampingan Nasabah BTPN Syariah Melalui Program Sahabat Daya Dengan Memperkenalkan Aplikasi Tepat Daya Pada MMS Tilatang Kamang*. *Jurnal Universitas Padjajarant*, 6(2), 500-507.